

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Radio Republik Indonesia yang dikenal *RRI* merupakan lembaga penyiaran publik yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio yang bersifat independen dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Sebelum menjadi lembaga penyiaran publik, *RRI* berstatus sebagai Perusahaan jawatan (Perjan) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan Jawatan, *RRI* telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang bersifat independen. perusahaan jawatan dapat dikatakan sebagai transisi dari lembaga penyiaran pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik (LPP) pada era reformasi (*Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia*, n.d.).

Sebagai lembaga penyiaran publik, *RRI* dalam menjalankan tugas dan fungsinya dilandaskan melalui Undang-Undang No 32 tentang penyiaran pasal 13 ayat (2), dan juga melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik. Dikutip dari laman *RRI*, hingga saat ini *RRI* memiliki 90

satuan kerja, Stasiun tipe A yaitu stasiun penyiaran *RRI* Pusat menyelenggarakan 4 program yaitu Pro 1, Pro 2, Pro 3 dan Pro 4. Stasiun tipe B yaitu stasiun penyiaran *RRI* untuk daerah/ibukota provinsi menyelenggarakan 3 program, yaitu: Program Daerah (Pro 1) sebagai siaran pusat pemberdayaan masyarakat yang melayani segmen masyarakat di pedesaan, perkotaan, pegunungan dan perindustrian, Program Kota (Pro 2) siaran pusat kreativitas anak muda yang melayani masyarakat muda di perkotaan, dan Program IV (Pro 4) yang merupakan siaran budaya, sedangkan untuk stasiun tipe C yaitu stasiun penyiaran *RRI* untuk Kabupaten/Kota hanya menyelenggarakan 2 program saja yaitu Pro 1 dan Pro 2. Selain itu, *RRI* pun kini memiliki stasiun televisi sendiri yakni *RRI NET* dan juga mengudara secara streaming melalui aplikasi *RRI Play Go* (Wikipedia, n.d.).

Radio Republik Indonesia secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat tersebut diadakan di rumah Adang Kadarusman, dari hasil rapat tersebut menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum *RRI* yang pertama. Awal mula berdirinya *RRI*,

diawali dengan adanya siaran radio dari Istana Mangkunegaran pada saat Kanjeng Gusti Adipati Aryo (KGPAA) Sri Mangkunegoro VII berkuasa, beliau mendapat sebuah pesawat radio penerima (receiver) dari Belanda. Sri Mangkunegoro VII kemudian mendirikan stasiun radio komunitas diberi nama Perkumpulan Kring Karawitan Mangkunegaran (PK2MN) yang menyiarkan gamelan jawa, ketoprak dan wayang orang. Namun selanjutnya karena radio PK2MN dianggap kurang bagus baik segi teknik maupun manajemen, lalu muncul keinginan mendirikan stasiun radio yang baru yang lebih terorganisir dan lebih bagus teknik maupun peralatan, maka pada tanggal 1 April 1933 diadakan rapat di Gedung Societit Sasuno Suko (sekarang Monumen Pers) dimana dalam rapat tersebut RM Ir. Sarsito Mangunkusumo (kepercayaan Mangkunegoro VII) mengemukakan pemikirannya bahwa adanya sebuah stasiun radio sangat penting dalam membangun semangat kebangsaan selain itu pendirian pemancar baru modern diharap bisa menaikkan martabat bangsa Nusantara melalui kesenian, rupanya pemikiran tersebut disambut baik oleh forum rapat dan dari rapat tersebutlah kemudian lahir sebuah lembaga baru yang diberi nama *Solosche Radio Vareniging* (SRV) dengan ketuanya Ir. Sarsito Mangunkusumo. Namun, SRV belum bisa melakukan siarannya secara maksimal dikarenakan alat pemancar

masih belum memadai (Wiryawan, 2011). Dari ulasan di atas, dapat dipahami bahwa SRV merupakan cikal bakal lahirnya RRI.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surakarta berlokasi di Jalan Abdulrachman Saleh No.51, Kestalan, Kec. Banjarsari, Surakarta. Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Surakarta terdapat 2 program siaran yaitu siaran Pro 1 yaitu siaran yang menyajikan informasi, budaya, hiburan, religi serta pusat siaran pemberdayaan masyarakat, siaran Pro 2 yaitu siaran yang dikhususkan untuk remaja. Disamping Pro 1 dan Pro 2, RRI Surakarta juga merelay siaran Pro 3 yang merupakan siaran berita nasional dari RRI Pusat. RRI Pro 2 Surakarta merupakan saluran khusus yang dimiliki oleh RRI yang diperuntukkan bagi kawula muda. Pada umumnya, kanal ini menyiarkan informasi tentang anak muda, gaya hidup, dan musik terbaru yang merupakan salah satu sisi dunia remaja atau kawula muda. RRI juga menjadikan Pro 2 sebagai jaringan radio yang memiliki fungsi salah satunya sebagai wadah kreativitas anak muda yang diharapkan dapat menyedot perhatian masyarakat agar dapat kembali menikmati radio sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan hiburan. Di samping itu program ini juga mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan pelajar atau mahasiswa dan program *talkshow* yang menghadirkan pelajar atau mahasiswa yang berprestasi.

Dunia penyiaran di Kota Solo sudah berkembang sangat pesat, hal tersebut dibuktikan dengan banyak lahirnya stasiun-stasiun radio baik lokal maupun swasta yang bisa diterima oleh masyarakat kota Solo diantaranya *Solo Radio, Metta FM, PTPN FM, Solopos FM, Ria FM, PAS FM, Prambors Solo* dan masih banyak lagi, dimana masyarakat Kota Solo dapat dengan mudah memilih stasiun radio yang ingin mereka dengarkan. Hal tersebut dikarenakan berkembangnya informasi juga hiburan, ditunjang dengan perkembangan teknologi, stasiun-stasiun radio di Solo khususnya, banyak melakukan inovasi baru untuk terjun ke dunia digital, salah satunya menyediakan layanan streaming radio melalui aplikasi agar bisa didengar oleh semua kalangan dimana saja dan kapan saja, apalagi pendengar radio rata-rata adalah anak muda sehingga dengan munculnya inovasi baru ini, dapat menyedot perhatian masyarakat pendengar yang sebagian adalah remaja atau anak muda.

Remaja itu sendiri adalah peralihan dari masa anak-anak untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja sendiri berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Menurut kemkes.go.id, dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah seseorang dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. (Larasati, 2020)

Siaran radio untuk anak muda pada umumnya berupa informasi yang mudah diterima dan menarik untuk diikuti, seperti membahas *lifestyle* dan musik terbaru. Biasanya siaran radio ini menggunakan bahasa yang informal dengan penyiar yang mampu menguasai emosi mereka, sehingga membuat acara yang disajikan menjadi menarik dan lebih dekat dengan pendengar.

*RRI* Surakarta, yang oleh masyarakat luas khususnya remaja, dikenal sebagai radio berita dan dianggap kuno, ketinggalan zaman, seakan-akan hanya untuk orang tua atau dewasa, ternyata mampu bertahan ditengah banyaknya radio-radio swasta yang populer di kalangan anak muda. Hal ini dikarenakan *RRI* Surakarta mampu bersaing dan semakin memantapkan eksistensinya di dunia penyiaran dan masyarakat luas khususnya pendengar radio, hal itu dibuktikan dengan hasil Survey Nielsen periode 2017-2020 yang penulis ambil dari dokumen *RRI* Surakarta bahwa pendengar Pro 1 dan Pro 2 masih meningkat di wave III dan peningkatan signifikan terjadi di pagi hari. Sedangkan untuk pendengar remaja atau anak muda, *RRI* Surakarta menghadirkan *RRI Pro 2 FM* sebagai wadah pengembangan program yang merupakan upaya dalam menjangkau pendengar remaja khususnya, dimana memiliki kegiatan atau program on air maupun off air yang menarik bagi kalangan muda.

Dari uraian di atas, ulasan skripsi selanjutnya penulis memfokuskan pada siaran radio anak muda, dengan mengangkat judul “ **Strategi RRI Pro 2 FM Surakarta Dalam Menarik Minat Pendengar Muda** ”. Alasan penelitian terhadap bahasan dengan judul tersebut adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh *RRI Pro 2 FM* Surakarta untuk menarik minat pendengar muda, mengingat banyaknya radio-radio swasta yang populer di kalangan anak muda yang membuat RRI ditinggalkan oleh masyarakat khususnya anak muda.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dikemukakan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Strategi apa saja yang *RRI Pro 2 FM* lakukan dalam menarik minat pendengar muda?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu untuk menjelaskan strategi RRI Pro 2 dalam menarik minat pendengar muda, antara lain :

Penulis ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Surakarta untuk menarik minat pendengar khususnya anak-anak muda.

#### **1.4. Manfaat**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bisa menjadi bahan masukan untuk RRI dalam pengembangan program-program anak muda untuk lebih memperbanyak informasi-informasi tentang anak muda.
- b. Bagi akademik, hasil pada penelitian ini bisa digunakan dalam dunia akademik maupun masyarakat umum untuk digunakan untuk menambah wawasan ataupun digunakan sebagai referensi penelitian.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta.